

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pada bab tiga ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan verifikasi data dalam penelitian.

3.1 Perspektif Fenomenologis

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perspektif fenomenologis. Kahija (2017) menyatakan bahwa fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "*phenomenology*" yang berarti realistik yang tampak, dan "*logos*" yang artinya ilmu. Secara terminologi, fenomenologi merupakan ilmu yang berorientasi untuk mendapat penjelasan tentang realistik yang tampak. Fenomena yang tampak merupakan refleksi dari realistik yang tidak berdiri sendiri karena memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut.

Kahija (2017) juga menyatakan "*phenomenology is study of subjective experience*" artinya fenomenologi adalah penelitian tentang pengalaman (manusia) yang subjektif. Dalam prosesnya, peneliti dituntut untuk menjalankan *epoche* yang bertujuan untuk menjaga peneliti dari kecenderungan melihat pengalaman orisinal dari partisipan dengan menggunakan teori, penilaian, atau gagasan tertentu. Dengan penggunaan *epoche*, peneliti berkomitmen untuk melihat orang lain apa adanya tanpa terdistorsi oleh asumsi, penilaian, anggapan, maupun spekulasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, dimana data yang dikumpulkan pertama kali langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, dan yang kedua yaitu data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti (Sutopo dalam Subandi, 2011).

3.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti berfokus pada dinamika pemberian maaf (*forgiveness*) pada individu dewasa yang pernah menjadi korban *bullying* di Karawang.

3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti seseorang yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan.

Dalam hal ini, peneliti membutuhkan subjek sebanyak dua orang sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kriteria subjek dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Laki-laki dan perempuan berusia 20-25 tahun
- b. Pernah atau masih menjadi korban *bullying*
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed concert*.
- d. Subjek bertempat tinggal di Karawang

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Karawang, Jawa Barat, Indonesia dan memerlukan waktu selama 5 Bulan terhitung dari bulan Maret-Agustus tahun 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2016).

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur (terbuka). Wawancara terstruktur dimana peneliti membuat protokol atau pedoman wawancara terlebih dahulu (Moleong, 2016). Wawancara tak terstruktur (terbuka) merupakan salah satu teknik wawancara yang dimana para subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dari wawancara yang dilakukan.

3.5.2 Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan, Guba dan Lincoln (Moleong, 2016) menyatakan salah satu alasan penggunaan metode

observasi dalam penelitian kualitatif yaitu memungkinkan melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi pada saat penelitian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

3.5.2 Rekaman/Audio

Sugiyoni (2016) menyatakan dalam proses wawancara, penggunaan alat bantu seperti buku catatan dan tape recorder akan membantu peneliti untuk merekam hasil wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan & Birklen (Moleong, 2016) menyatakan bahwa analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.

Informasi atau data dalam penelitian kualitatif yaitu berupa informasi lisan yang di dapat melalui metode wawancara. Data tersebut diperoleh langsung dari subjek yang direkam melalui sarana audio. Kemudian, rekaman tersebut diubah ke dalam bentuk tulisan. Proses perubahan dari lisan menjadi tulisan disebut dengan transkripsi dan hasilnya disebut dengan transkrip. Transkripsi inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis data (Kahija, 2017).

Kahija (2017) memaparkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Membaca berkali-kali

Langkah ini melibatkan seluruh data yang dikumpulkan dan data yang telah tersusun untuk dibaca dan dicermati berkali-kali, seperti transkrip wawancara. Tujuan dari langkah ini dimaksudkan agar hasilnya menyatu dengan penggalan data, selain itu bertujuan untuk menunjukkan upaya serius dari penelitian agar menyatu dengan pengalaman subjek.

2. Membuat catatan-catatan penting 

Setelah membaca transkrip berkali-kali, peneliti harus melakukan catatan-catatan awal. Hal ini dilakukan dengan memberikan komentar eksploratori (*exploratory comment*). Komentar dalam tahap ini merupakan pertanyaan *interpretative* peneliti terhadap pernyataan subjek yang dirasa penting.

3. Membuat tema *emergen*

Tema *emergen* yaitu tema yang berupa kata atau frasa. Hasil pengambilan data yang telah dikomentari kemudian disederhanakan dengan mencari tema komentar sebelumnya.

4. Membuat tema superordinat

Tema superordinat dilakukan dengan cara mengelompokkan tema yang lebih besar dari tema *emergen*. Pengelompokkan tersebut berdasarkan dengan kemiripan makna yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami makna yang disampaikan oleh subjek.

5. Menentukan pola antar subjek

Setelah superordinat dari seluruh subjek telah ditemukan, kemudian peneliti mencari pola-pola diantara tema superordinat. Dari pola tersebut, peneliti akan menemukan pola antar subjek serta keterkaitannya.

Dalam IPA setiap pengalaman subjek merupakan pengalaman individu yang diperlakukan sebagai satu kasus unik dalam proses analisis.

6. Penataan seluruh tema superordinat

Setelah kelima tahap diatas selesai, selanjutnya peneliti harus memperhatikan seluruh tema yang muncul dari setiap subjek, baik tema-tema emergen maupun tema-tema superordinat. Selanjutnya, proses perumusan tema masih dilanjutkan dengan pengalaman subjek yang saling terhubung satu sama lain.

Dalam tahap ini, peneliti harus merumuskan tema superordinat antar subjek. Jadi, akan ada tema yang keluar dari semua subjek, beberapa subjek atau hanya dari satu subjek. Oleh karena itu, untuk menganalisis data pada tahap ini peneliti memerlukan tabel yang akan membantu menunjukkan tema superordinat antar subjek.

7. Melaporkan hasil analisis

Tahap terakhir dalam langkah yang dipaparkan oleh Kahija (2017) yaitu pelaporan hasil analisis. Dimana pada tahap ini merupakan tema-tema antar subjek yang sudah ditemukan. Temuan tersebut selanjutnya dilaporkan kepada para pembaca dengan cara yang komunikatif.

3.7 Verifikasi Data

Verifikasi atau kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain adalah:

3.7.1 Kredibilitas (derajat kepercayaan)

A. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada atau sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013).

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013)

b) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan teknik wawancara dipagi hari saat subjek masih segar, belum mempunyai banyak masalah sehingga dapat memberikan data yang valid agar hasilnya lebih kredibel (Sugiyono, 2016). Triangulasi waktu ini seringkali mempengaruhi kredibilitas data, maka dari itu pengumpulan data harus disesuaikan dengan kondisi subjek yang akan diteliti.

c) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data atau digunakan untuk mencari kebenaran data yang dilakukan dengan cara memeriksa data subjek dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016)

B. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Moleong (2016) menyatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil yang masih sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

3.7.3 Konformabilitas (objektivitas)

Moleong (2016) menyatakan bahwa konformabilitas sebagai pengujian hasil penelitian dengan mengaitkan pada proses yang dilakukan melalui audit secara menyeluruh yang dilakukan oleh auditor yang independen atau pada pembimbing penelitian, sehingga penelitian dapat bersifat objektif.

